

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang sangat strategis. Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki sumber daya hasil pertanian yang cukup besar. Menurut data BPS, sektor pertanian menyumbangkan 13,28% PDB tahun 2021 (Biro Pusat Statistik, 2021). Ini menunjukkan bahwa sektor ini masih sangat besar perannya dalam perekonomian nasional. Sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Sektor pertanian mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah dengan pertumbuhan ekonomi positif. Selain itu, sektor pertanian merupakan sektor ekonomi yang menyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, sehingga berperan dalam menyediakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran (Darmanto, 2021). Sebagai penyedia pangan, sektor pertanian memainkan peran penting dalam memenuhi kebutuhan pangan masyarakat. Peningkatan produksi pertanian akan berdampak positif pada ketahanan pangan nasional (Tiffany *et al.*, 2023).

Pembangunan pertanian merupakan proses perubahan yang mencakup multi-aspek kehidupan manusia baik secara individual, kelompok, organisasi selaku warga masyarakat. Proses pembangunan pertanian terkait erat dengan pemanfaatan teknologi baru atau inovasi terpilih yang tepat sasaran dan tepat guna. Setiap realisasi pembangunan pertanian mengandung multidimensi yakni sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi. Hakikat pembangunan pertanian mengacu pada setiap upaya sadar dan terencana untuk melaksanakan perubahan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi dan perbaikan mutu hidup serta kesejahteraan petani dan seluruh warga masyarakat untuk jangka panjang yang dilaksanakan oleh pemerintah dan didukung oleh partisipasi masyarakat dengan menggunakan teknologi terpilih (Sumardjo, 2020). Strategi pengembangan wilayah bertumpu pada sumber daya lokal dikenal sebagai konsep pengembangan ekonomi lokal (*local economic development*) (Murnir, 2003). Ekonomi lokal adalah pengembangan wilayah yang sangat ditentukan oleh tumbuh

kembangnya wiraswasta lokal yang ditopang oleh kelembagaan-kelembagaan di wilayah tersebut meliputi, pemerintah daerah, perguruan tinggi, pengusaha lokal dan masyarakat. Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) merupakan suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan- kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal (Munir, 2003). Sedangkan menurut Agus *et.al* (2019) mengungkapkan bahwa PEL merupakan usaha mengembangkan ekonomi daerah berdasarkan atas potensi, kondisi sosial, ekonomi, budaya masyarakat dengan memanfaatkan kolaborasi stakeholder, baik pemerintah, dunia usaha, organisasi masyarakat, dan masyarakat lokal. Pembangunan daerah merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan tidak dapat dipisahkan dari pola pembangunan yang bertujuan menciptakan masyarakat yang adil dan merata di seluruh wilayah Indonesia. Oleh karena itu, pelaksanaan pembangunan memerlukan perencanaan strategis yang didukung oleh ketersediaan dana serta keterlibatan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan guna mendorong pemerataan pertumbuhan dan kemajuan di berbagai sektor (Hariance *et al.*, 2016).

Pembangunan agroindustri merupakan kelanjutan dari pembangunan pertanian. Bila pembangunan pertanian berhasil, maka pembangunan agroindustri pun ikut berhasil. Begitu pula sebaliknya, bila pertanian mengalami kegagalan, maka pembangunan agroindustri pun sulit untuk berkembang. Hal ini dapat dimengerti karena sebagian besar input atau bahan baku dari agroindustri berasal dari pertanian (Soekartawi, 2000:17). Agroindustri sebagai penarik pembangunan sektor pertanian diharapkan mampu berperan dalam menciptakan pasar bagi hasil- hasil pertanian melalui berbagai produk olahannya. Agar agroindustri dapat berperan sebagai penggerak utama, industrialisasi pedesaan harus memenuhi persyaratan sebagai berikut yaitu: berlokasi di pedesaan, terintegrasi vertikal ke bawah, mempunyai kaitan input- output yang besar dengan industri lainnya, dimiliki oleh penduduk desa, padat tenaga kerja, tenaga kerja berasal dari desa, bahan baku merupakan produksi

desa, dan produk yang dihasilkan terutama dikonsumsi pula oleh penduduk desa (Simatupang dan Purwoto, 1990). Peran agroindustri sebagai suatu kegiatan ekonomi yang diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja masih sangat relevan dengan permasalahan ketenagakerjaan saat ini, terutama beban sektor pertanian yang menyerap sekitar 46 persen dari total angkatan kerja dan adanya indikasi tingkat pengangguran terbuka dan terselubung yang semakin meningkat (Rusastra *et al.*, 2005).

Desa Dolok Manampang merupakan salah satu wilayah yang memiliki pertumbuhan produsen tahu sangat produktif. Peningkatan angka unit usaha tidak luput dari peran pemerintah yang memberikan kemudahan akses dalam mendirikan usaha. Jumlah Unit Industri Tahu di Desa Dolok Manampang mengalami peningkatan pada tahun 2020-2024.

Tabel 1. Jumlah Unit Industri Tahu di Desa Dolok Manampang 5 Tahun Terakhir

Tahun	Industri Tahu (Per Unit)
2020	10
2021	12
2022	15
2023	15
2024	15

Sumber: Data Observasi Lapangan 2024

Luasnya pangsa pasar dan banyaknya peminat tahu mengakibatkan semakin banyak jumlah produsen tahu yang sangat memberikan pengaruh dalam menghadapi persaingan antar usaha. Produsen tahu diharuskan untuk melakukan pembenahan agar memiliki daya saing yang unggul. Produk yang dihasilkan oleh usaha diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, sehingga memungkinkan konsumen untuk melipatgandakan pembeliannya.

Peran pemerintah Desa Dolok Manampang sebagai faktor internal usaha tahu memberikan kemudahan akses dalam mendirikan usaha dan terdapat asosiasi usaha kampung tahu di Desa Dolok Manampang mengenai penentuan harga jual tahu yang relatif sama dalam mengembangkan usahanya. Adanya program ini, usaha tahu diharuskan untuk menerapkan strategi khusus agar tetap mempertahankan dan mengembangkan usahanya. Persaingan usaha yang semakin produktif menjadi

permasalahan pada usaha tahu terutama dalam menghadapi persaingan usaha. Oleh karena itu, agroindustri tahu desa Dolok Manampang perlu menerapkan strategi yang tepat dalam usahanya agar mampu bersaing dengan para kompetitor.

Agroindustri merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi pedesaan, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa sebagai pusat produksi hasil pertanian memiliki potensi yang besar untuk mengembangkan sektor agroindustri guna memperkuat ekonomi lokal. Salah satu produk agroindustri yang memiliki prospek cerah adalah tahu, yang menjadi sumber pangan tinggi protein dan banyak dikonsumsi oleh masyarakat. Sesuai dengan misi Desa Dolok Manampang yaitu Meningkatkan pertumbuhan ekonomi sektor-sektor unggulan serta menggali & mengembangkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) dengan kebijakan pembangunan pro rakyat. Misi desa dalam hal ini adalah menjadikan agroindustri tahu sebagai salah satu motor penggerak ekonomi lokal yang berdaya saing, inovatif, dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam serta memberdayakan masyarakat secara aktif dalam proses pengolahannya.

Pemilik awal dari Industri Tahu ini dikenal dengan Pak Mail yang dimana beliau adalah salah satu pembangkit ekonomi yang berada di Desa Dolok Manampang. Beliau mengatakan bahwasanya mendirikan industri ini tidaklah semudah yang orang-orang bayangkan. Pak Mail memberikan sebuah cerita singkat bagaimana ia mendirikan industri tersebut, bahkan ia sampai rela menjual sebuah kendaraan berharga nya demi menjalani usaha ini. Tidak terbayang bagaimana ia memulai industri ini dengan susah payah yang akhirnya berkat perjuangan nya dan para pekerja nya, kini industri ini telah berjalan dengan pesat dan telah berjalan selama 54 tahun kurang dan di ikuti beberapa warga sekitar membuat usaha industri tahu yang sekarang industri sebanyak 15 usaha tahu (Diskominfo Sergai, 2022).

Daya tarik utama Desa Dolok Manampang adalah produk tahu dengan 15 industri yang ada. Keberadaan usaha kampung tahu Desa Dolok Manampang juga berdampak positif pada perekonomian masyarakat sekitar. Terbukanya lapangan pekerjaan terjadi karena dibutuhkan tenaga kerja untuk membuat dan memasarkan produk tahu. Contohnya seperti masyarakat Desa Dolok Manampang yang merasakan peningkatan perekonomian melalui usaha “Kampung Tahu”. Usaha

“Kampung Tahu” berada di Desa Dolok Manampang, Kecamatan Dolok Masihul, Kabupaten Serdang Bedagai. Fokus dari usaha ini adalah produksi tahu dan pemasaran produk olahan tahu. Usaha produksi tahu ini kemudian turun menurun dan diikuti oleh warga di Desa Dolok Manampang. Produksi tahu dari 15 industri perumahan tersebut menghasilkan 20 papan tahu per hari. Sedangkan kedelai yang digunakan menghabiskan 1 karung kedelai dalam sehari atau sekitar 50 kg sampai 70 kg. Selanjutnya tahu yang sudah diolah dihargai seribu rupiah per 4 potongnya dengan satu papan dapat menghasilkan 300 potong tahu (Media Center, 2022).

Industri tahu di Desa Dolok Manampang ini telah berkembang dengan pesat dan terkenal di masyarakat. Sejarah produksi tahu sendiri dulunya dilakukan oleh orang tua terdahulu. Terdapat 2 orang perajin yang sudah mulai melakoninya sejak tahun 1970, hingga menjadi 15 industri saat ini. Perkembangan yang terjadi dalam industri ini sudah memasuki generasi ketiga. Pabrik tahu ini menjadi yang pertama didirikan di Desa Dolok Manampang, yang dikelola oleh Bapak Mail yang memiliki pengalaman dibidangnya. Semakin berkembangnya industri tahu di Desa Dolok Manampang juga dipengaruhi oleh adanya seorang pendatang, adalah Bapak Lasiman yang juga merintis usaha pembuatan tahu di Desa Dolok Manampang pada tahun 1975. Dengan seiring berjalanya waktu industri tahu di Desa Dolok Manampang, mengalami efisiensi produksi dari tahun-ketahun, hal ini dikarenakan perkembangan teknologi yang semakin maju. Pada awal berdirinya pabrik tahu di Desa Dolok Manampang menggunakan alat penggiling kedelai dari batu yang di putar dengan tenaga manusia, baru menginjak pada tahun 2000an alat penggilingan bertenaga mesin mulai dioperasikan (Diskominfo Sergai, 2022).

Keberadaan agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang diharapkan mampu mencapai sasaran pembangunan industri yang dapat menunjang pengembangan dan pemerataan ekonomi. Adanya peluang pasar dan nilai tambah yang dimiliki agroindustri ini juga dapat menjadi tujuan utama dalam memperoleh keuntungan dan secara tidak langsung mampu menyerap tenaga kerja yang lebih besar serta dapat mengurangi tingkat pengangguran. Melihat peluang pasar yang ada memungkinkan agroindustri ini melakukan pengembangan usaha di masa yang akan datang sehingga perlu dipahami dan dipelajari terlebih dahulu apakah kondisi saat ini kegiatan usaha ini layak untuk dikembangkan dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan dan implementasi yang strategis untuk menjamin keberlangsungan agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang. Tanpa adanya perencanaan dan strategi pengembangan bagi agroindustri tersebut maka agroindustri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan di masa depan.

B. Rumusan Masalah

Masyarakat Desa Dolok Manampang sebelum adanya industri tahu mayoritas bekerja sebagai petani dan buruh tani yang mengutamakan sektor pertanian sebagai mata pencaharian pokok masyarakatnya. Bekerja sebagai petani tentu sifatnya musiman, saat tidak musim bertani masyarakat tentu menganggur. Setelah adanya industri tahu, hal tersebut berubah. Adanya industri tahu menjadikan masyarakatnya mempunyai pekerjaan tambahan yaitu dengan bekerja pada industri tahu mengisi waktu kosong pertanian dan ada pula yang bekerja penuh dengan menggantungkan hidupnya pada industri tahu. Dengan kata lain, industri ini menjadi mata pencaharian kedua bagi masyarakatnya dan menjadi mata pencaharian utama khususnya bagi kalangan muda yang tidak mampu bekerja di bidang pertanian sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa industri ini merupakan industri yang dapat dijalankan oleh setiap orang tanpa keahlian khusus (Media Center, 2022).

Tahu merupakan makanan tradisional sebagian masyarakat di Indonesia yang digemari hampir seluruh lapisan masyarakat. Selain mengandung gizi yang baik, pembuatan tahu juga relatif mudah dan sederhana. Untuk memproduksi tahu bahan-bahan yang dibutuhkan berupa kacang kedelai. Tidak heran jika saat ini dapat ditemukan banyak sekali pabrik pembuatan tahu baik dalam bentuk usaha kecil dan usaha menengah. Keberadaan industri tahu selalu didukung baik oleh pemerintah maupun masyarakat karena tahu merupakan makanan yang digemari oleh hampir seluruh masyarakat Indonesia. Berdirinya industri tahu di sini memiliki dampak yaitu dampak positif maupun dampak negatif, dampak positif yang ditimbulkan oleh industri tahu ini yaitu adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang menganggur dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan adalah limbah tahu yang dihasilkan dari pabrik tahu, limbah tersebut

dapat mencemari lingkungan masyarakat dan dapat mengganggu kesehatan masyarakat yang berada disekitar industri tahu.

Keberadaan agroindustri tahu Desa Dolok Manampang tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman). Adapun faktor internal yang dapat memperkuat Agroindustri Desa Dolok Manampang khususnya olahan tahu seperti Aspek Manajemen, Aspek Pemasaran, Aspek Keuangan, Aspek Produksi/Operasi. Sedangkan faktor eksternal yang perlu diperhatikan antara lain seperti Aspek Ekonomi, Aspek Sosial, Budaya, dan Demografi, Aspek Politik, Pemerintah dan Hukum, Aspek Teknologi dan Aspek Kompetitif.

Berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Desa Dolok Manampang sebagai sentra produksi tahu terbesar di Kabupaten Serdang Bedagai, yang memiliki 15 industri tahu secara turun temurun dan mampu menghasilkan produk turunan tahu sebanyak 70 varian, muncul pertanyaan mengenai bagaimana potensi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung perkembangan ekonomi desa. Meskipun desa ini memiliki potensi yang besar, terdapat tantangan terkait dengan pengelolaan dan pengembangan agroindustri tahu, seperti masalah produksi, pemasaran, serta peningkatan kapasitas dan daya saing produk. Dimana permasalahan produksi yang dialami oleh agroindustri tahu adalah penggunaan alat yang masih sederhana dalam pembuatan tahu sehingga memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak. Kemudian permasalahan pada pemasaran saat ini adalah lemahnya penggunaan media digital dalam pemasaran produk tahu di desa Dolok Manampang, belum semua pelaku dan tenaga kerja di industri tahu mendapatkan pelatihan dan peningkatan SDM sehingga akan menimbulkan persaingan dengan industri tahu lainnya. Selain itu, dengan posisi geografis yang strategis, dekat dengan pusat kecamatan Dolok Masihul dan mudah dijangkau oleh masyarakat, Desa Dolok Manampang memiliki peluang untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan keberlanjutan industri ini. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai faktor-faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi agroindustri tahu di desa ini, serta peran strategis yang dapat diterapkan oleh Pemerintah Desa Dolok Manampang dalam merumuskan dan mengimplementasikan kebijakan yang dapat mendukung pengembangan sektor ini.

Sebagai bagian dari upaya pengembangan ekonomi, desa Dolok Manampang telah mencanangkan program strategis untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor agroindustri tahu. Program ini dirancang untuk memperkuat sektor unggulan desa, baik melalui peningkatan kualitas produk, diversifikasi usaha, maupun pemberdayaan sumber daya manusia. Namun, implementasi program ini menghadapi berbagai tantangan, seperti penggunaan teknologi produksi, kurangnya akses pasar yang lebih luas, minimnya dukungan pelatihan bagi pelaku agroindustri dan kurangnya inisiatif pelaku agroindustri tahu untuk menjualkan dan mempertahankan produk turunan tahu secara berkelanjutan.

Oleh karena itu dibutuhkan perencanaan dan implementasi strategi untuk menjamin keberlangsungan agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang. Tanpa adanya perencanaan tersebut maka agroindustri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kajian ini tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi, tetapi juga untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang dapat mendukung peningkatan daya saing sektor agroindustri tahu. Dengan adanya strategi tersebut, diharapkan desa Dolok Manampang dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta memperkuat posisinya sebagai sentra agroindustri tahu di Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan ditinjau dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang?
2. Bagaimana faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang?
3. Bagaimana strategi pengembangan agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan gambaran umum agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang.
2. Mendeskripsikan lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang.

3. Untuk mengetahui strategi pengembangan agroindustri tahu di Desa Dolok Manampang.

D. Mafaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam hal Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Dolok Manampang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Untuk menambah pencerahan baru secara pribadi tentang Strategi Pengembangan Agroindustri Tahu di Dolok Manampang.
- b. Bagi Usaha Tahu Penelitian ini diharapkan industry tahu dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam mengelolah Pengembangan Agroindustri Tahu secara efisien agar pendapatan yang diterima pengusaha optimal.
- c. Bagi Peneliti Lainnya Diharapkan Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang Pengembangan Agroindustri Tahu di Dolok Manampang.

